

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harahap (2009) mendefinisikan laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan berfungsi sebagai hasil dari proses akuntansi untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya, khususnya adalah pihak luar atau eksternal. Pihak eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank supplier. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi akuntansi sangat penting untuk salah satu bagian pemakai laporan keuangan seperti investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal.

Laporan keuangan yang dipublikasikan antara lain: 1) laporan laba posisi keuangan, 2) laporan laba rugi, 3) laporan arus kas, 4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham, dan 5) catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang sering digunakan oleh investor adalah laporan laba rugi. Laporan ini dapat mengevaluasi kinerja masa depan dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan (Kieso, dkk, 2002). Laporan laba rugi memiliki komponen penting salah satunya yaitu

informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba menjadi hal penting bagi pemakai laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Informasi laba yang dikeluarkan perusahaan selain memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan juga berguna untuk memprediksi bagaimana kinerja perusahaan di masa depan.

Bukti yang menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi laba akuntansi dalam pengambilan keputusan pertama kali ditemukan oleh Ball dan Brown pada tahun 1968. Ball dan Brown menemukan bahwa pasar bereaksi setidaknya terhadap komponen laba dalam informasi akuntansi. Jika pasar bereaksi berarti bahwa informasi digunakan untuk pengambilan keputusan (Scott, 2009:144). Dalam menyediakan informasi keuangan yang sesuai untuk tujuan pengambilan keputusan tertentu tentu saja tidak mudah. Untuk mengatasi hal ini akuntan perlu mempelajari berbagai teori dari ekonomi dan keuangan dan menggunakan teori-teori tersebut sebagai pedoman.

Diantimala (2008:12) menjelaskan laba memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan informasi selain laba untuk memprediksi return saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau disebut juga dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Scott (2003) mendefinisikan ERC sebagai koefisien yang digunakan untuk mengukur besarnya *return* saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki variasi hubungan yang berbeda

antara laba perusahaan dengan *return* saham. Semakin tinggi tingkat ERC maka menunjukkan semakin tinggi pula *return* saham yang dapat diharapkan dari peningkatan laba. Adanya ERC dapat mempermudah investor dalam memprediksi laba yang mungkin didapatkan dari investasi saham pada suatu perusahaan di masa datang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara dewan komisaris, manajemen perusahaan, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni dkk, 2004).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan untuk mengontrol konflik *agency*. La Porta *et al.* (2002) menjelaskan bahwa penerapan *corporate governance* akan melindungi investor dan meningkatkan nilai pasar. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki beberapa komponen yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit. Dengan diterapkannya *corporate governance* akan membuat perusahaan lebih dipercaya sehingga respon pasar terhadap laba dipengaruhi oleh buruk atau baiknya *corporate governance* badan usaha yang mengumumkan laba.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh GCG pada *Earnings Response Coefficient* menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Febiani (2012) menemukan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit secara parsial berpengaruh positif pada kualitas laba yang diprosikan menggunakan ERC. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Yulianti (2010) meneliti pengaruh 4 mekanisme GCG terhadap kualitas laba dengan menggunakan ERC sebagai proksi pengukuran kualitas laba menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional saja yang berpengaruh pada kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifani (2013) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif pada kualitas laba yang pengukurannya menggunakan ERC. Penelitian yang dilakukan oleh Wirajaya (2009) juga menemukan pengumuman CGPI mengandung informasi sehingga direspon oleh pasar. Hal ini terlihat dengan adanya *abnormal return* yang signifikan di seputar tanggal pengumuman.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al., (2002) yang memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* berdampak negatif terhadap pasar saham dan nilai tukar mata uang negara bersangkutan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Harris (2009) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini dilakukan terhadap 43 observasi diambil dari perusahaan publik pada

pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD) pada tahun 2002 sampai dengan 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance Index* tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini mengindikasikan bahwa *Corporate Governance Index* yang sudah dipublikasikan tidak cukup mendapatkan respon oleh publik terutama bagi investor.

Faktor lain yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba yaitu *Leverage*. Harrison Jr *et al* (2012) mendefinisikan leverage sebagai rasio utang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar maupun utang jangka panjang. *Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, laba akan mengalir lebih banyak pada kreditur sehingga *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dibanding pemegang saham. Informasi terhadap pengumuman laba direaksi cepat oleh kreditur, namun direspon negatif oleh pemegang saham karena investor beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh *Leverage* pada Koefisien Respon Laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal, *et al* (1991) dalam Scott (2009) menunjukkan bahwa *leverage* berhubungan negatif

dengan ERC. Ambarwati (2008) dan Moradi (2010) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2010) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ERC. Delvira dan Nelvirita (2013) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Faktor lain yang berkaitan dengan Koefisien Respon Laba yaitu Konservatisme Akuntansi. Dalam pengambilan keputusan, investor seharusnya memperhatikan hal-hal lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba, seperti praktik akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction*. Setiap perusahaan jelas mengutamakan kehati-hatian, terutama menyangkut aktivitas bisnis perusahaan. Jika konservatisme akuntansi dikatakan sebagai konsep utama bagi perusahaan, maka tentu penerapannya jelas akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan tersebut (Savitri, 2016). Namun sehubungan dengan penerapannya, prinsip akuntansi konservatisme ini mendatangkan pro dan kontra.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dengan ERC. Febiani (2012) dan Diantimala (2008) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif pada hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Siti Rahayu (2012) dan Setyaningtyas (2009) menemukan hubungan positif konservatisme akuntansi pada koefisien respon laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suaryana (2007) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Selain itu faktor lain yang sangat erat kaitannya dengan Koefisien Respon Laba yaitu Profitabilitas. Menurut Anaroraga dan Widianti (1997:300) mendefinisikan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*). Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dapat disimpulkan, bahwa perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Utama (2006) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan koefisien respon laba begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Indra dan Joko (2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat menjelaskan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan bergantung pada besarnya penyerapan modal, investasi aktiva dari penjualan. Setiawati, dkk (2014) menyatakan bahwa pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba maka semakin besar kemungkinan mendapatkan laba kejutan atau *unexpected earning* sehingga akan menaikkan nilai koefisien respon laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti (2016) tentang pengaruh profitabilitas terhadap koefisien laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Namun beberapa penelitian seperti Fitri (2013), Susanto (2012), dan Arfan & Antasari (2008) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba yaitu Ukuran Perusahaan. Brigham (2006) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Karena perusahaan besar mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dan lebih sering muncul dalam pemberitaan dan media masa dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor akan lebih mudah untuk menginterpretasi informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan dan akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa

semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *earnings response coefficient*.

Berbagai penelitian mengenai ukuran perusahaan pada koefisien respon laba. Penelitian yang dilakukan Rofika (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ERC. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Jati, Khairunnisa, dan Yudowati (2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi menyebabkan informasi mengenai pengumuman laba akan sedikit direspon oleh investor yang menyebabkan koefisien respon laba akan semakin rendah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah setelah pergantian tahun masih relevankah hasil penelitian terdahulu tentang ERC atau sudah menghasilkan output yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2006) menemukan hasil yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC. Hubungan negatif dikarenakan adanya banyak informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, sehingga pada saat pengumuman laba pasar kurang bereaksi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Simorangkir (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010 dengan sampel sebanyak 34 perusahaan dari 100 perusahaan yang berada

dalam kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba. Namun peneliti memberi batasan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba agar penelitian lebih terfokuskan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rika (2017). Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta dengan periode penelitian terbaru yaitu tahun 2015-2018.

Adanya perbedaan beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
5. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk menguji apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
3. Untuk menguji apakah komite audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

4. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
5. Untuk menguji apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
6. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
7. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi dalam akuntansi dan manajemen secara khusus yang terkait dengan koefisien respon laba dalam suatu perusahaan, dan dapat menumbuhkan ide-ide yang bersifat membangun untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh perusahaan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai koefisien respon laba.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan. Investor diharapkan mampu menganalisis keadaan perusahaan karena dikhawatirkan tindakan koefisien respon laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dan sebab-sebab yang mendasari diadakannya penelitian ini. Dengan adanya latar belakang tersebut kemudian dirumuskan masalah. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang ada, diantaranya teori sinyal, teori pasar efisien, teori keagenan, *good corporate governance*, dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian skripsi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian, penyajian hasil dari pengujian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.